

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan proses dan hasil pengembanagan media *busy book* untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis masalah dan kebutuhan dasar dilakukan melalui studi pendahuluan kepada guru kelompok usia 5-6 tahun di tiga sekolah yaitu TKA Al Fathonah Kota Tasikmalaya, RA Al Istiqomah Kota Tasikmalaya, dan RA Ar Rohmah Kota Tasikmlaya. Studi pendahuluan dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan begitu, didapatkan permasalahan yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan media sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi mengenai pendidikan seks. Kebutuhan yang diperlukan guru yaitu pengadaan alat bantu seperti media. Media pembelajaran yang dibuat berupa *busy book* yang diperuntukkan bagi guru agar pelaksanaan kegiatan pendidikan seks pada anak berjalan secara optimal.
- 2) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tahap berikutnya membuat rancangan *busy book* yaitu 1) menyusun topik pembelajaran dan capaian pembelajaran; 2) menyusun komponen *busy book*; 3) menyusun desain *busy book*. Setelah *prototype* dibuatkan, selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk. Berdasarkan hasil validasi kedua ahli tersebut, *busy book* layak digunakan untuk uji coba lapangan setelah revisi sesuai saran.
- 3) Tahap uji coba dilaksanakan setelah *busy book* diperbaiki. Pada tahap ini, dilakukan uji coba produk kepada anak serta penilaian produk oleh praktisi pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian oleh praktisi pendidikan, *busy book* layak digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun. Uji coba dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada 4 orang anak di TKA Al Fathonah, kemudian uji coba skala besar tahap I dilakukan pada 5 orang anak

di RA Al Istiqomah, dan 5 orang anak di RA Ar Rohmah. Hasil uji coba kepada anak menunjukkan skor rata-rata 76% dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Dengan begitu, media *busy book* dinyatakan dapat memfasilitasi pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun.

- 4) Refleksi dari pengembangan *busy book* meninjau kendala guru dalam memberikan materi mengenai seks pada anak serta menghasilkan produk akhir berupa “*My Busy Book: Aku Sayang Diriku*”.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *busy book* untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1) Bagi Pembelajaran di PAUD

Media *busy book* yang telah divalidasi oleh ahli dengan kategori “sangat layak” serta mendapat respon positif dari guru menunjukkan bahwa media ini dapat menjadi alternatif yang praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pendidikan seks yang selama ini dianggap tabu atau sulit dipahami anak, dengan cara yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil uji coba menunjukkan mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini mengimplikasikan bahwa penggunaan media *busy book* mampu membantu anak memahami konsep dasar pendidikan seks, seperti mengenali identitas gender, menjaga kebersihan diri, dan memahami batasan privasi tubuh. Dengan demikian, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan lebih siap dalam menjaga diri.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa lembaga PAUD perlu mendukung inovasi media pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan seks. Dengan adanya media *busy book*, sekolah dapat memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan konsisten sehingga topik pendidikan seks tidak hanya muncul ketika ada kasus atau pertanyaan anak, tetapi menjadi bagian rutin dari pembelajaran.

4) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi, khususnya program studi PGPAUD. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sekaligus sumber belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik di bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam topik sensitif seperti pendidikan seks yang membutuhkan pendekatan kreatif dan sesuai perkembangan anak.

5) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan pengembangan media lebih lanjut dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti perlindungan diri dari kekerasan, kesehatan reproduksi sederhana, maupun tema lain yang relevan dengan kebutuhan anak. Selain itu, penelitian pada skala yang lebih besar akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media *busy book* dalam konteks yang beragam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *busy book* untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1) Bagi Guru PAUD

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media *busy book* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran interaktif untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak. Penggunaan media ini perlu disertai dengan pendampingan dan penjelasan yang sederhana agar anak lebih mudah memahami.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah/TK disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, termasuk media pembelajaran inovatif seperti *busy book*, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media *busy book* dengan topik yang lebih beragam, misalnya kebersihan diri, perbedaan gender, atau perlindungan diri dari kekerasan. Selain itu, uji coba dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih luas agar hasil penelitian semakin komprehensif.